

SKRIPSI SY. DEFIA IRAWAN.docx

by M R

Submission date: 25-Aug-2025 10:31AM (UTC+0300)

Submission ID: 2732253718

File name: SKRIPSI_SY._DEFIA_IRAWAN.docx (1.27M)

Word count: 12231

Character count: 80842

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PULAU CAWAN DALAM
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DESA PULAU
CAWAN KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI



OLEH :

SY. DEFIA IRAWAN
NIM. 101191010134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PULAU CAWAN DALAM
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DESA PULAU
CAWAN KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Islam Indragiri*



OLEH :

SY. DEFIA IRAWAN
NIM. 101191010134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**TANDA PERSETUJUAN
S K R I P S I**

Diberikan kepada :

Nama Mahasiswa : SY. DEFIA IRAWAN
N I M : 101191010134
Konsentrasi : Manajemen Strategik
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan Dalam Pelestarian Hutan
Mangrove Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten
Indragiri Hilir

Disetujui untuk diajukan pada Ujian Oral Comprehensive Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, Juli 2025

Menyetujui :

Pembimbing I


SM. GUNTUR, S.E., M.Si
NIDN. 100 604 6401

Pembimbing II


Dr. AHMAD RIFA'I, S.E., M.Si
NIDN. 100 706 8503

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri


SYAFRINADINA, SE., M.M
NIDN. 101 511 8203

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SY. DEFIA IRAWAN
Nim : 101191010134
Konsentrasi : Manajemen Strategik
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan Dalam Pelestarian
Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah
Kabupaten Indragiri Hilir

Telah LULUS Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Indragiri Tembilahan pada hari Kamis Tanggal 3 Juli 2025 dengan nilai A

TIM PENGUJI,

SM. GUNTUR, SE., MM
NIDN: 1006046401

Ketua

Dr. AHMAD RIFA'I, SE., M.Si
NIDN: 1007068503

Sekretaris

WIDYAWATI, SE., MM
NIDN: 1001018504

Anggota

Hj. SRI HIDAYANTI, L.C., MA
NIDN: 1015068901

Anggota

Mengesahkan

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. AHMAD RIFA'I, S.E., M.Si
NIDN: 1007068503

SYAFRINADINA, S.E., M.M
NIDN: 1015118203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : SY. DEFIA IRAWAN
N I M : 101191010134
Konsentrasi : Manajemen Strategik
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarism dari karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaan saya serta diberikan sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 13 Juli 2025


SY. DEFIA IRAWAN
NIM. 101191010134

STRATEGY OF THE VILLAGE GOVERNMENT OF PULAU CAWAN IN
CONSERVING THE MANGROVE FOREST OF PULAU VILLAGE
CAWAN, MANDAH DISTRICT
INDRAGIRI HILIR REGENCY

SY. DEFIA IRAWAN, Management, Economics and Business, Indragiri Islamic
university

⁴⁶**Abstract** : This study aims to determine the village government's strategy for preserving mangrove forests in Pulau Cawan Village, Mandah District, and to determine the internal and external environmental conditions of the village government's strategy for preserving mangrove forests in Pulau Cawan Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency

This research was conducted at Solop Beach, Pulau Cawan Village, Mandah District, Indragiri Hilir Regency. The research period is estimated to be from February 2025 to May 2025. The population in this study uses social situation theory. This consists of three elements used: place, actors, and activities that interact synergistically, while the sample used is a theoretical sample. The type of data used is qualitative and the data sources are primary data and secondary data. Data collection techniques include questionnaires, interviews, observation, and documentation. Data analysis uses a SWOT analysis.

The SWOT analysis revealed that developing the tourism sector can be a means to increase Regional Original Income (PAD), create jobs through photography and culinary services, and improve community welfare. Furthermore, tourism can contribute to cultural and environmental preservation. Despite the limited infrastructure in the area, the community has taken the initiative to create business opportunities by offering various services. Human resources must be improved to manage the mangrove forests on Solop Beach to prevent illegal logging.

Keywords: Strategy, SWOT Analysis

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PULAU CAWAN DALAM
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DESA PULAU
CAWAN KECAMATAN MANDAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SY. DEFIA IRAWAN, Manajemen, ²Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Indragiri

Penelitian ini bertujuan untuk ¹³mengkaji strategi yang dilakukan pemerintah dalam upaya pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir. Dan bagaimana strategi ¹⁴internal pemerintah Desa dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun waktu ¹⁵dalam penelitian ini diperkirakan pada bulan Februari 2025 sampai bulan Mei 2025. ¹⁶populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi teori situasi sosial. Dimana ¹⁷terdiri dari tiga elemen yang digunakan yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. Sedangkan ¹⁸sampel yang digunakan yaitu sampel teoritis. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis SWOT.

Dari hasil penelitian analisis ¹⁹SWOT bahwa dengan pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja dengan membuka jasa fotografi, jasa kuliner, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pariwisata juga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan. Walaupun adanya keterbatasan kondisi sarana prasarana dan infrastruktur kawasan, maka masyarakat berinisiatif sendiri untuk menciptakan peluang usaha dengan membuka berbagai jasa. Peningkatan sumber daya manusia untuk dapat mengelolah hutan mangrove yang ada di pantai solop agar tidak terjadi penebangan liar.

Kata Kunci: Strategi, Analisis SWOT

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas curahan Rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :
“STRATEGI PEMERINTAH DESA PULAU CAWAN DALAM PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DESA PULAU CAWAN KECAMATAN MANDAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri, Tembilahan.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda S. Bambang Irawan dan Ibunda Fitri Yani yang paling istimewa, untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan yang telah memberikan dorongan dan doa kepada anaknya, sehingga termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Najamudin, Lc., M.A selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
3. Bapak Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si, . selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Ibu Syafrinadina, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

5. Bapak SM. Guntur, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan¹²⁵ pikiran dalam membimbing penulisan skripsi ini.
 6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Indragiri.
 8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri.
 - 9.² Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang telah ikut membantu penyelesaian pembuatan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Tembilahan, Juni 2025
Penulis

SY. DEFIA IRAWAN
NIM. 101191010134

DAFTAR ISI

JUDUL

JUDUL HALAMAN DALAM

2 LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAKSI

KATA PENGANTARI

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBARvi

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Perumusan Masalah 8

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian9

49 1.4 Sistematika Penulisan 10

BAB II: TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 11

2.1.1 Manajemen Strategi 11

2.1.2 Pelestarian 22

2.1.3 Pelestarian Hutan Mangrove 22

2.1.4 Pemerintah Desa 25

73 2.1.5 Struktur Pemerintah Desa 27

2.1.6 Kewenangan Desa 27

2.2 Penelitian Terdahulu 28

2.3 Kerangka Pemikiran 29

BAB III:	² METODE PENELITIAN
	3.1 Desain Penelitian 31
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 31
	3.3 Populasi dan Sampel 31
	3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 32
	3.5 Pengumpulan Data 33
	3.6 Analisis Data 36
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 39
	² 4.2 Hasil Penelitian 44
	4.3 Pembahasan 54
BAB V:	KESIMPULAN DAN SARAN
	5.1 Kesimpulan 63
	5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1 **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1.1	Bantuan Dana Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan 5
1.2	Pelatihan yang Diikuti Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Pulau Cawan 6
1.3	Jenis-Jenis Mangrove dan Luasnya Di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah 6
3.1	Variabel Penelitian 32
3.2	Matriks Analisis SWOT 38
4.1	Umur Responden yang berkunjung ke Hutan Mangrove/ Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah 45
4.2	Jenis Kelamin Responden yang berkunjung ke Hutan Mangrove/ Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah 45
4.3	Jenjang Pendidikan Responden yang berkunjung ke Hutan Mangrove/ Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah 46
4.4	Analisis SWOT 47
4.5	Alternatif Strategi Matriks SWOT 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran 30

Gambar 4.1 : Suasana Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan 43

⁹ BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional dan harus berlandaskan pada prinsip otonomi daerah. Melalui otonomi tersebut, masyarakat di tingkat kabupaten maupun kota memiliki peluang untuk mengatur serta melaksanakan pembangunan sesuai dengan kondisi alam dan budaya sosial setempat. Oleh karena itu, apabila setiap daerah berkomitmen memajukan perekonomian wilayahnya, maka langkah yang paling tepat adalah mengembangkan ekonomi berbasis pada potensi dan sumber daya lokal.

Sumber daya lokal di Kabupaten Indragiri Hilir memiliki keragaman yang berbeda pada tiap daerah, sesuai dengan karakteristik alam masing-masing wilayah. Perbedaan ini justru menjadi ciri khas dan potensi unik bagi setiap daerah, salah satunya adalah keberadaan ¹⁵ hutan mangrove di kawasan pesisir Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Wilayah pesisir umumnya memiliki satu atau lebih sistem ekologi serta sumber daya pesisir, sehingga pengelolaannya perlu mempertimbangkan keberlanjutan sistem lingkungan dan potensi yang ada. Namun, selama ini pengelolaan kawasan pesisir di berbagai wilayah Indonesia cenderung dilakukan secara sektoral, di mana ⁹⁵ pemanfaatan sumber daya atau ruang pesisir hanya difokuskan pada satu aspek untuk mencapai tujuan tertentu.

Desa Pulau Cawan⁷ yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Mandah memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun hingga kini pemanfaatannya belum optimal. Saat ini, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir tengah mendorong pengembangan Pulau Cawan, khususnya kawasan Pantai Solop, dengan tujuan menjadikannya destinasi wisata unggulan daerah. Upaya⁸⁵ ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat¹⁷ sekaligus memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Beragam potensi sumber daya yang dapat dikembangkan memerlukan pengelolaan yang tepat oleh pemerintah dengan dukungan aktif masyarakat setempat. Hal ini penting agar pemanfaatan potensi tersebut¹²⁴ tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah daerah, tetapi juga tetap menjaga kelestarian lingkungan yang rentan mengalami kerusakan, khususnya di kawasan pesisir.

²⁶ Pantai Solop merupakan salah satu destinasi wisata populer yang ramai dikunjungi terutama pada musim liburan sekolah, Hari Raya Idul Fitri, dan Idul Adha. Pemerintah daerah menetapkan pantai ini sebagai objek wisata unggulan. Setiap harinya, kawasan Pantai Solop dilalui kapal feri yang menjadi jalur penghubung antara Pulau Batam, Kabupaten Indragiri Hilir, Jambi, dan Kuala Tungkal melalui Kuala Enok. Pantai ini memiliki keunikan tersendiri yang jarang ditemui di pantai lain, yaitu adanya kawasan rawa berlumpur dengan pasir²⁶ putih yang terbentuk dari cangkang kerang serta tumbuhan laut yang terbawa ombak. Selain itu, Pantai Solop dikelilingi hutan mangrove yang dikenal sebagai salah satu hutan bakau terindah di Indonesia. Keindahannya semakin menawan dengan

keberadaan ⁴⁵ pulau-pulau kecil di seberang pantai serta panorama matahari terbenam yang dapat dinikmati pada sore hari. (<https://repository.uin-suska.ac.id>)

Keberhasilan pengembangan potensi wisata Pantai Solop tidak dapat dipisahkan dari peran Kepala Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah. Berdasarkan ³¹ Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, Kepala Desa memiliki kewenangan untuk membina kehidupan masyarakat desa, serta berkewajiban mengelola dan ¹³⁵ mengembangkan potensi sumber daya alam sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. (<https://repository.uin-suska.ac.id>)

Dalam upaya pengembangan potensi wisata Pantai Solop, diperlukan dukungan dana agar kawasan ini dapat dikelola menjadi objek wisata yang menarik dan terjaga kelestariannya. Namun, permasalahan yang muncul adalah kurang optimalnya peran Kepala ⁶² Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, dalam aspek pemeliharaan pariwisata. Kepala desa jarang ⁶² memberikan motivasi kepada masyarakat maupun perangkat desa untuk terlibat dalam pengembangan wisata, serta tidak memberikan pemahaman mengenai cara merawat dan melestarikan objek wisata yang ada. Minimnya inisiatif kepala desa dalam mendorong kerja sama masyarakat dalam pemeliharaan pariwisata juga berdampak pada kondisi Pantai Solop yang terlihat kurang terawat dan seolah tidak memiliki pengelola.

Permasalahan utama terletak pada tidak optimalnya pelaksanaan program kepala desa terkait peran sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Hal ini terlihat dari tidak berjalannya program sosialisasi lingkungan, kurangnya transparansi

mengenai pengelolaan sumber daya keuangan untuk pembangunan infrastruktur desa seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, serta minimnya penyelenggaraan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya gotong royong dan partisipasi dalam pembangunan desa. Kondisi tersebut menyebabkan lemahnya peran kepala desa dalam mengembangkan pariwisata Pantai Solop.

⁵⁸ Hutan mangrove merupakan vegetasi khas daerah pantai tropis yang didominasi oleh berbagai jenis pohon mangrove, mampu tumbuh pada kawasan pasang surut, pantai berlumpur, maupun berpasir. Pohon-pohon tersebut biasanya tumbuh rapat sehingga membentuk hamparan hutan di wilayah pesisir. Mangrove bersama ⁴² lingkungan perairan serta unsur biotik dan abiotik di dalamnya membentuk suatu ekosistem yang terpadu, di mana setiap elemen memiliki peran dan fungsi yang saling mendukung. Kerusakan pada salah satu komponen akan berdampak langsung terhadap keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Vincentius, 2020).

⁷ Hutan mangrove memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik dari aspek ekologi, sosial, maupun ekonomi. Secara ekologis, mangrove berperan dalam melindungi pantai dari abrasi, menahan lumpur, mencegah intrusi air laut, serta menangkap sedimen (Kusuma, 2007). Sementara itu, hasil hutan mangrove, baik berupa kayu maupun non-kayu, dapat dimanfaatkan masyarakat, misalnya sebagai bahan konstruksi, kayu bakar, maupun bahan pangan. Namun, sekitar ⁷ 67% (3,7 juta hektar) mangrove yang berada di luar kawasan hutan mengalami kerusakan akibat eksploitasi berlebihan, alih fungsi lahan, pencemaran, maupun bencana alam (Kusuma, 2008). Mengingat peran penting mangrove bagi

keberlangsungan hidup manusia, diperlukan perencanaan pengelolaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan. Potensi mangrove, baik berupa produk maupun jasa lingkungan, harus dimanfaatkan secara bijaksana dan terencana agar mampu memberikan manfaat optimal bagi manusia dan pembangunan.

Perkembangan Desa Pulau Cawan menimbulkan dampak negatif bagi kelestarian hutan mangrove, salah satunya disebabkan oleh keberadaan PT Kayu Arang yang beroperasi di tengah kawasan mangrove di pedalaman desa. Aktivitas perusahaan tersebut telah mengakibatkan kerusakan cukup besar pada ekosistem mangrove. Padahal, ⁹ mangrove merupakan ekosistem penting yang menopang kehidupan di wilayah pesisir dan berperan dalam menjaga keseimbangan siklus biologis lingkungan. Indonesia, termasuk Provinsi Riau, memiliki kawasan mangrove yang sangat luas. Potensi sumber daya alam ini perlu dikelola, dilestarikan, dan dimanfaatkan secara bijaksana agar dapat memberikan manfaat optimal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gunarto, 2004).

²⁸ Hutan mangrove merupakan sumber daya alam yang sangat penting di wilayah pesisir dengan fungsi utama mencakup aspek ekonomi, ekologi, dan biologis. Namun, kebermanfaatannya tidak terlepas dari ancaman kerusakan akibat berbagai aktivitas masyarakat di Riau. ³⁹ Di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, kawasan mangrove telah dikembangkan sebagai ekowisata, meskipun masih menghadapi berbagai kekurangan baik dari faktor internal maupun eksternal. Beberapa kendala yang ditemui antara lain terbatasnya atraksi hiburan, kegiatan wisata, fasilitas penginapan, serta pelayanan wisata. Meski demikian, pengembangan ekowisata mangrove tetap diarahkan berdasarkan

persepsi wisatawan dan partisipasi masyarakat setempat agar memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan (Mahifa et al., 2018).

Pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan memerlukan analisis berdasarkan parameter-parameter ekowisata. Analisis ini bertujuan menilai kesesuaian ruang sesuai karakteristik wilayah, sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan oleh para pemangku kepentingan dalam upaya pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove.

Oleh karena itu, pemerintah ¹²⁷ mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan. Tingginya tingkat abrasi di pesisir Pulau Cawan tidak hanya mengancam keberlangsungan ekosistem mangrove, tetapi juga menyebabkan pergeseran batas wilayah negara yang berdampak pada aspek geopolitik, ekologi, dan ekonomi. Pemerintah perlu melakukan upaya restorasi guna memulihkan kondisi hutan mangrove melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, yang sekaligus ⁵¹ memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat (Trisla Warningsih, 2020). Seperti diketahui, seluruh makhluk hidup di bumi senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan komponen biotik maupun abiotik, dan hubungan timbal balik tersebut membentuk suatu ekosistem.

Untuk mencapai Desa Pulau Cawan, pengunjung dapat menggunakan speedboat sewaan secara mandiri atau memanfaatkan trayek tetap dari Pelabuhan Kota Tembilahan. Tiket trayek reguler tersedia dengan harga sekitar Rp70.000 per sekali perjalanan, sedangkan biaya sewa speedboat mandiri berkisar antara

Rp700.000 hingga Rp2.000.000, tergantung pada jenis dan kapasitas mesinnya. Waktu tempuh menuju Desa Pulau Cawan sekitar 1 jam 45 menit melalui Sungai Indragiri hingga ke muaranya, dengan pemandangan hamparan hutan mangrove yang menghiasi sepanjang perjalanan.

Tabel 1.1
Bantuan Dana Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan

Tahun	Dana Desa	Dana Pemerintah
2020	50.000.000	-
2021	50.000.000	-
2022	50.000.000	80.000.000
2023	50.000.000	80.000.000

Sumber Daa: Pemerintah Desa Pulau Cawan, 2025

Berdasarkan ¹⁰⁹ tabel di atas dapat diketahui bahwa anggaran dana desa untuk pengembangan hutan mangrove sudah ada sejak tahun 2020, sedangkan anggaran dana dari yayasan atau pemerintah baru ada sejak pertengahan tahun 2022.

Berikut mengenai pelatihan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat yang ada di Desa Pualau Cawan untuk pengembangan dan pelestarian Hutan Mangrove di Pantai Solop, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pelatihan yang Diikuti Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Pulau Cawan

No	Tahun	Pelatihan	Intansi Pelaksanaan
1	2022	<i>Training of trainer</i> (ToT)	⁶⁵ Kabupaten Indragiri
2	2023	Pelatihan Smart Patrol	⁶⁵ Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir
3	2024	Dukungan pengawasan berbasis digital Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	⁶⁵ Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga, dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir

Sumber data : Pemerintah Desa Pulau Cawan, 2025.

Dari tabel diatas diatas dapat kita ketahui apa saja pelatihan yang pernah diikuti oleh Pemerintah Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah yang dimulai pada tahun 2022-2024 diantaranya adalah *Training of trainer* (ToT), Pelatihan *Smart Patrol* dan Dukungan pengawasan berbasis digital Pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Tabel 1.3
Jenis-Jenis Mangrove dan Luasnya Di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah

No	Jenis-Jenis Mangrove	Luas Hutan Mangrove (Ha)
1	Bakau	150 Ha
2	Tumu	50 Ha
3	Api-Api	100 Ha
4	Ketapang	50 Ha
5	Nyirih	50 Ha
6	Perepat	100 Ha
	Luas	500 Ha

Sumber data: Pemerintah Desa Pula Cawan, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Desa Pulau Cawan memiliki jumlah penduduk dengan luas wilayah 36,30 Ha serta kawasan hutan mangrove seluas 500 Ha yang ditumbuhi beragam jenis mangrove. Selain hutan mangrove, daya tarik wisata di Pantai Solop juga dilengkapi dengan keberadaan pulau-pulau kecil, salah satunya Pulau Sangkat Ayam yang populer dengan kisah rakyat tentang Intan Suri, Bujang Kelana, serta legenda mengenai kekejaman Pendekar Katung.

Permasalahan utama yang muncul dalam pengembangan ekowisata mangrove berkaitan dengan aspek pengelolaan, khususnya terkait keberlanjutan program yang sedang dijalankan. Upaya pengembangan ekowisata mangrove berpotensi menimbulkan berbagai risiko yang perlu diantisipasi, baik dari sisi pembangunan maupun kelestarian lingkungannya. Menurut Kuesaeri (2015),

risiko tersebut dapat berasal dari masyarakat melalui tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab, maupun dari ketidakstabilan pihak pengelola sehingga pengelolaan tidak berjalan optimal dan menyimpang dari prinsip ekowisata. Oleh karena itu, setiap permasalahan yang ada perlu segera ditangani dengan solusi yang tepat agar pengembangan objek wisata dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Permasalahan yang ada perlu menjadi perhatian serius pemerintah daerah sebagai pengelola, karena perannya sangat penting dalam mengembangkan ekowisata hutan mangrove. Ekowisata ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan daerah, terlihat dari berbagai strategi yang dijalankan dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir agar mampu bersaing menarik minat wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Manajemen strategi menjadi langkah penting dalam menciptakan sekaligus menjaga keberlanjutan kawasan wisata yang selaras dengan konsep pengembangan ekowisata mangrove di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan Dalam Pelestarian Gutan Mangrove Di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir**”

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan berkaitan dengan Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan dalam pelestarian hutan mangrove adalah sebagai

berikut, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata Mangrove di desa pulau cawan dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana potensi atau kondisi lingkungan internal dan eksternal pemerintah Desa yang ada di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dari pemerintah Desa Pulau Cawan dalam hal pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan lingkungan eksternal dari strategi pemerintah Desa Pulau Cawan dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

I. Dari segi teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat dan konstibusi dalam mengembangkan ilmu khususnya ilmu strategi pemerintah

desa dalam pelestarian hutan mangrove.

2. ¹⁰³ Dari segi praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan strategi pemerintah desa dalam pelestarian hutan mangrove khususnya di Kecamatan Mandah.

⁶⁸ 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa sub bab dan tiap bab terdiri atas beberapa sub-sub bab. Adapun rinciannya dapat dilihat berikut ini, yaitu :

² **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini sebagai pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan dan menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari pembahasan penelitian antara lain menyangkut dengan judul yang ada.

²⁹ **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data dan Analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan

pembahasan yang meliputi: Strategi Pemerintah dalam pelestarian Hutan Mangrove, dan Analisis SWOT.

BAB V

: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis dapat menarik Kesimpulan atau Keputusan dan memberikan saran yang dapat memberikan dengan masalah yang diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Strategi

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan, penerapan tindakan, serta evaluasi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan secara efektif guna mencapai tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan.

Menurut Michael Porter (2021) dalam Harvard Business Review, manajemen strategi dipandang sebagai upaya menciptakan posisi yang unik dan bernilai melalui serangkaian aktivitas tertentu. Dalam penyusunan strategi bersaing, Porter menekankan pentingnya mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan, nilai-nilai pribadi, peluang serta ancaman dalam industri, serta harapan dari masyarakat.

Menurut Prawirosentono dan Primasari (2018), manajemen strategi merupakan ilmu sekaligus seni dalam memadukan berbagai sumber daya organisasi secara seimbang, sehingga dapat ditetapkan serangkaian keputusan strategis guna mencapai tujuan secara optimal dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami siapa pesaingnya, sasaran serta strategi yang mereka gunakan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta pola reaksi mereka dalam menghadapi

persaingan.

Menurut Gluech (2021:7), manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan yang berfokus pada perumusan strategi guna mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Sementara itu, John A. Pearce II dan Richard B. Robinson dalam bukunya *Strategi Manajemen* (2003) menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah suatu perencanaan berskala besar dan berjangka panjang yang dirancang agar organisasi mampu berinteraksi secara efektif dalam kegiatan produksi serta mengoptimalkan pencapaian tujuan, baik strategis maupun operasional.

Mujito (2023) menjelaskan bahwa manajemen strategik merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Esensi dari manajemen strategik adalah memastikan perusahaan memiliki arah yang jelas serta mampu bersaing secara efektif dan efisien di tengah dinamika lingkungan bisnis. Dalam praktiknya, manajemen strategik melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari analisis kondisi bisnis, identifikasi peluang dan ancaman, perumusan strategi, pelaksanaan strategi, hingga evaluasi hasil yang diperoleh.

David dan David dalam Mujito (2023) menyatakan bahwa manajemen strategik terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu analisis lingkungan bisnis, perumusan strategi, serta penerapan strategi. Ketiga tahapan tersebut harus dijalankan secara berkesinambungan dengan melibatkan interaksi antar berbagai level manajemen dalam organisasi. Selain itu, mereka menekankan

pentingnya evaluasi strategi sebagai langkah antisipatif dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis demi tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan.

⁵² Menurut Aime Heene dan Sebastian (2010), manajemen strategi merupakan rangkaian proses manajerial dalam suatu organisasi yang berlangsung secara berulang untuk menciptakan nilai serta mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan dan memperluas distribusinya kepada para pemangku kepentingan maupun pihak terkait lainnya. Proses ini mencakup lima tugas utama ⁴⁸ dalam manajemen strategi:

- a. Mengembangkan visi dan misi
- b. Menetapkan tujuan dan sasaran
- c. Menciptakan suatu strategi mencapai sasaran
- d. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi
- e. Mengevaluasi strategi dan pengarahannya

Menurut Robins dan Coulter (2010), dalam bukunya dijelaskan bahwa ³³ manajemen strategi merupakan salah satu tugas penting organisasi yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mengembangkan strategi. Sementara itu, David dalam buku *Strategic Management Concept* (2011) ⁹³ menyatakan bahwa manajemen strategi adalah seni sekaligus ilmu dalam merumuskan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengambil keputusan strategis guna mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya, Krisnandi dkk. (2019) mendefinisikan manajemen strategi atau perencanaan strategis sebagai rangkaian proses manajerial yang

meliputi penetapan tujuan, strategi, kebijakan, serta program organisasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, sekaligus menentukan metode yang dapat menjamin keberhasilan implementasi kebijakan strategi tersebut. Dengan kata lain, manajemen strategi merupakan kumpulan strategi yang bercabang pada berbagai aspek pengelolaan demi memaksimalkan implementasinya. Sejalan dengan itu, Assauri (2017) menegaskan bahwa manajemen strategi adalah proses pengambilan keputusan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi atau perusahaan yang dinamis. Seperti fungsi manajemen lainnya, tujuan utama dari manajemen strategi tetap berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Strategi

Fungsi manajemen strategi adalah merancang, melaksanakan, serta menilai berbagai keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang kompetitif, selaras dengan kondisi perusahaan maupun lingkungannya, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Fungsi manajemen strategi menurut Michael Polter:

- a. Menghasilkan suatu keputusan terbaik.
- b. Meningkatkan kemampuan suatu perusahaan agar lebih mudah menghadapi berbagai permasalahan yang ada
- c. Membuat perusahaan agar mudah beradaptasi akan adanya perubahan yang terjadi
- d. Mengelola manajemen perusahaan agar lebih peka dengan adanya ancaman

eksternal

- e. Menjadikan perusahaan lebih *profitable*
- f. Mencegah timbulnya masalah yang berasal dari dalam dan luar perusahaan
- g. Membuat perusahaan dapat melaksanakan semua aktifitas operasional secara lebih efisien dan efektif
- h. Memperbaiki pengertian pegawai atas penghargaan produktivitas dalam setiap perencanaan strategi

2.1.1.3 Tujuan Manajemen Strategi

Menurut Fatah (2016), secara garis besar manajemen strategi memiliki

¹⁷ tujuan manajemen diantaranya :

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang kejadian serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.
- c. Senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

Berdasarkan pendapat Dawud (2019) bahwa ¹³⁴ manajemen strategi memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- a. ⁵ Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau Perusahaan dalam memberikan arah, manajer harus mempunyai strategi untuk dapat menunjukkan kepada seluruh sumber daya manusia terkait arah dan tujuan yang akan dicapai organisasi.
- b. Memberikan bantuan berupa ide kepada beberapa pihak organisasi sebagai sarana untuk mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, termasuk kepada karyawan, pemasok, pihak perbankan, pemegang saham, bahkan masyarakat luas.
- c. Mengatasi setiap perubahan secara merata dalam manajemen strategi dan memungkinkan manajemen puncak untuk mengantisipasi perubahan dengan cara menyiapkan pedoman dan langkah yang tepat dalam pengendalian dan memperluas kerangka waktu maupun berpikir secara terbuka untuk memahami kontribusi yang baik pada hari ini maupun esok hari.
- d. Memiliki hubungan yang efisien dan efektivitas manajer dalam bertanggung jawab atas kepentingan dan kemampuan terhadap efisiensi serta memberikan perhatian yang serius.

Selain memiliki fungsi ²² strategi juga memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjalankan dan mengevaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien
- b. Bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, meninjau mengkaji ulang, melakukan koneksi jika terdapat kesalahan.
- c. Untuk membuat strategi yang baru agar dirumuskan agar sesuai dengan

perkembangan lingkungan

- d. Bertujuan untuk mengkaji kembali kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman bisnis yang ada
- e. Terakhir agar dapat melakukan inovasi atau produk atau barang sehingga sesuai dengan selera produk.

2.1.1.4 Tugas Manajemen Strategi

Menurut Yunus (2016), menyebut bahwa manajemen strategi memiliki

9 (Sembilan) tugas penting, yaitu :

- a. Merumuskan misi Perusahaan, maksud, filosofi dan sasaran Perusahaan
- b. Melakukan analisis kondisi kapabilitas internal Perusahaan.
- c. Menilai lingkungan eksternal, factor persaingan dan factor kontekstual Perusahaan.
- d. Menganalisis sumber daya manusia.
- e. Mengidentifikasi pilihan yang menguntungkan dan mengevaluasi berdasarkan misi Perusahaan.
- f. Menentukan tujuan jangka Panjang dan strategi utama
- g. Menentukan tujuan pendek yang sesuai dengan visi misi Perusahaan.
- h. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi dengan manajemen seluruh sumber daya Perusahaan.
- i. Mengevaluasi keberhasilan dari proses yang ada.

2.1.1.5 Proses Manajemen Strategi

Menurut David (2016), proses manajemen strategik terdiri dari 3 tahapan

yaitu :

33

1. Formulasi strategi

Formulasi strategi meliputi penyusunan visi dan misi, mengidentifikasi peluang serta ancaman dari faktor eksternal, menilai kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan berbagai alternatif strategi, serta menentukan strategi utama yang akan dijalankan.

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi menuntut adanya penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, serta ¹⁰² pengalokasian sumber daya agar strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Tahap ini dikenal sebagai fase tindakan dalam manajemen strategik, di mana karyawan dan manajer digerakkan untuk menerjemahkan strategi ke dalam praktik nyata. Proses implementasi sering kali menjadi bagian tersulit karena memerlukan disiplin, komitmen, serta pengorbanan pribadi. Keberhasilannya sangat bergantung ⁷¹ pada kemampuan manajer dalam memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada ilmu. Tanpa implementasi, strategi yang telah diformulasikan tidak akan memberikan manfaat.

10

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi merupakan tahapan final dalam manajemen strategik.

Tiga aktivitas fundamental evaluasi dari strategik adalah :

- a. Meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini
- b. Mengukur kinerja
- c. Mengambil tindakan korektif.

Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan saat ini tidak menjamin keberhasilan di masa mendatang. Setiap kesuksesan sering memunculkan tantangan baru, dan kepuasan berlebih dalam organisasi dapat berujung pada kemunduran bahkan kehancuran. Proses ¹⁰formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung pada tiga tingkatan hierarki dalam organisasi besar, yaitu pada level perusahaan, unit atau divisi strategis, serta tingkat ¹⁰fungsional.

Dengan membantu komunikasi dan interaksi antar manajer dan karyawan level hierarki, manajemen strategik membantu fungsi firma sebagai tim yang kompetitif. Proses manajemen strategik dapat diuraikan sebagai pendekatan yang objektif, logis, mengorganisasikan informasi kualitatif dan kuantitatif dengan cara memungkinkan Keputusan efektif diambil dalam kondisi yang tidak menentu.

⁵Proses manajemen strategi menurut Antariksa et al (2017), terdapat 3 tahap dalam proses manajemen yaitu :

1. Tahap perumusan atau formulasi strategi

Tujuan pada tahap ini adalah untuk beradaptasi menjadi lebih baik dari pesaing dan bergerak lebih cepat dari pesaing yang lain.

⁵2. Tahap implementasi strategi

Tahap ini mensyaratkan Perusahaan untuk dapat menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan dalam penganggaran, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dilaksanakan dan berjalan lancar.

⁵ 3. Tahap evaluasi strategi

Tahap dimana proses penilaian dan pemantauan terhadap strategi yang sedang berjalan. Evaluasi strategi merupakan alat untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.

2.1.1.6 Strategi Pemeritahan

Pelestarian hutan mangrove merupakan aset penting sekaligus sumber daya yang mampu menyediakan berbagai kebutuhan manusia dalam bentuk barang yang dapat dimanfaatkan langsung, serta jasa lingkungan yang tidak selalu dapat diukur ⁶⁴ melalui mekanisme pasar. Ekosistem mangrove memiliki nilai yang sangat besar, baik dari sisi ekologi maupun ekonomi, bagi kelangsungan hidup manusia. Untuk mengetahui besarnya manfaat ekonomi tersebut, diperlukan evaluasi ekonomi yang berfungsi memberikan penilaian ⁴⁰ kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan (La Ode Wahidin, 2013).

⁵⁵ Strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan cara berbeda atau lebih unggul dibandingkan pesaing untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan, sehingga tujuan jangka menengah maupun panjang organisasi dapat tercapai (Lous et al., 2011). Dalam konteks pelestarian hutan mangrove di ¹⁵ Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah, pemerintah memiliki beberapa strategi yang diterapkan melalui kawasan Pantai Solop. Upaya ini melibatkan berbagai

lembaga pemerintah bersama masyarakat yang secara aktif menyusun langkah-langkah strategis untuk menjaga kelestarian hutan mangrove:

1. UPT KPH (Kesatuan pengelolaan hutan) Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

UPT KPH (Kesatuan pengelolaan hutan) Mandah merupakan salah satu lembaga terpenting dalam melakukan perlindungan hutan termasuk hutan mangrove, karena UPT KPH dalam hal ini untuk membantu pemerintah dalam melakukan perlindungan hutan dan pelestarian hutan mangrove salah satu upaya dalam pelestarian hutan mangrove yaitu adanya kerja sama dengan organisasi yang ada di wilayah tersebut untuk melindungi hutan mangrove serta pelestariannya.

2. ⁴⁵ Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Kebudayaan dalam strategi pelestarian hutan mangrove yaitu membuat usaha untuk mengurangi kerusakan alam dan lingkungan termasuk hutan mangrove, dimana kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan lembaga-lembaga terkait supaya berjalan dengan lancar dan baik antara lembaga maupun masyarakat sekitar.

3. Pengamatan lingkungan

Pengamatan lingkungan mengacu pada proses pengumpulan, pengawasan dan penyediaan informasi untuk tujuan strategi.

Analisis SWOT dalam Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan ⁴¹ adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

Pemerintah desa telah menetapkan kader-kader (Pengawas) untuk melakukan patroli hutan.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kurang pedulinya Sumber Daya Manusia (SDM) atau tenaga kerja terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan atasan tentang aparatur desa.

2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

Pemerintah desa telah mendapatkan dana anggaran untuk melakukan penanaman hutan mangrove dari yayasan.

b. ancaman (*Threats*)

Kurangnya pemantauan dan evaluasi pemerintah desa terhadap penanaman hutan mangrove.

2.1.2 Pelestarian

Pelestarian adalah sebuah upaya yang ³⁶ berdasar, dan dasar ini disebut juga factor-faktor yang mendukung baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian

menganalisis strategi atau pun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi masing-masing (Alwasilah, 2006: 18). Jogja Heritage Society (2010)²⁸ pelestarian adalah upaya menelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga keseimbangan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas.

2.1.3 Pelestarian Hutan ¹¹Mangrove

Mangrove merupakan vegetasi hutan yang didominasi dari berbagai jenis pohon dan Semak serta mampu tumbuh di daerah pesisir yang berada di antara ¹¹garis pasang surut. Hutan mangrove tersebut terdapat di daerah Pantai yang terendam air asin yang bekepanjangan atau terus menerus serta dipengaruhi oleh pasang surut (Eddy et al, 2021). Komposisi tanah pada hutan mangrove terdiri dari lumpur dan pasir. Hutan mangrove memberikan manfaat untuk melindungi garis Pantai dari erosi. Selain itu juga dapat ¹¹menahan pengaruh gelombang dan menahan lumpur. Secara alami mangrove juga bermanfaat sebagai daerah asuhan (*nursery ground*), daerah mencari makan (*feeding ground*) dan daerah pemijahan (*spawning ground*) berbagai jenis biota laut seperti ikan, udang, kepiting dan kerang (Majid et al., 2016).

Hutan ⁹mangrove atau hutan bakau, walaupun disebut hutan bakau, sebenarnya tidak pas karena bakau hanya merupakan salah satu jenis mangrove itu sendiri yaitu jenis *rhizophora spp*. Hutan mangrove adalah tipe hutan yang memiliki khas dan tumbuh disepanjang Pantai atau muara Sungai dan

dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove banyak dijumpai di daerah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landau khususnya di daerah tropis (FAO, 2007). Pelestarian hutan mangrove termasuk di dalamnya pemulihan, dan penciptaan habitat dengan mengubah system yang rusak menjadi yang lebih stabil lagi. Pemulihan adalah suatu kegiatan dalam menciptakan suatu ekosistem atau memperbaharui untuk Kembali pada fungsi alamiahnya. Pelestarian hutan mangrove sering diartikan sebagai menanam mangrove atau membenihkan mangrove lalu menanamnya tanpa adanya penilaian yang memadai dan evaluasi keberhasilan penanaman dan level ekosistem (Sunito, 2012).

1. Departemen kehutanan dan Perkebunan (1999) menyatakan Pola Pembangunan hutan mangrove terdiri atas tiga macam pola yaitu :

- a. Pola swadaya

Hutan mangrove pola swadaya yaitu hutan mangrove yang dibangun oleh kelompok atau perorangan dengan modal dan tenaga kelompok atau perorangan.

- b. Pola subsidi

Hutan mangrove yang dibangun dengan pola subsidi merupakan hutan mangrove yang dibangun dengan bantuan atau keseluruhan biaya pembangunannya di tanggung pemerintah. Subsidi yang diberikan pemerintah melalui inpres penghijauan, pada karya atau dana yang lain. Hutan mangrove secara hidro-orologis kritis dan Masyarakat mempunyai keterbatasan pengetahuan dan kemampuan.

c. Hutan kemitraan

Hutan kemitraan merupakan hutan yang dibangun atas dasar Kerjasama Perusahaan swasta dengan insentif permodalan berupa kredit kepada rakyat dengan bunga yang ringan. Dasar pertimbangannya yaitu Perusahaan memerlukan bahan baku dan rakyat memerlukan bantuan modal.

2. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007

⁹ Undang-undang nomor 26 tahun 2007 membahas tentang penataan ruang bahwa ekosistem mangrove termasuk kawasan lindung lainnya yaitu kawasan pesisir berhutan bakau berupa kawasan pesisir laut yang merupakan habitat alami yang berfungsi memberi perlindungan kepada kehidupan pantai dan laut. Serta melakukan tebang tanam supaya masih terjaga kelestarian hutan mangrove.

3. Kebijakan Pemda dalam pelestarian hutan mangrove yaitu dengan mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan penanaman mangrove secara bersama-sama. Dan menerapkan sistem tebang pilih supaya mengurangi ²⁹ penebangan hutan mangrove secara liar.

Analisis SWOT dalam Pelestarian Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan adalah ²⁹ sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kawasan hutan mangrove bisa mencegah abrasi pantai dilaut.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Banyaknya masyarakat yang kurang mengerti akan pelestarian hutan mangrove.

⁸⁸ 2. Faktor Eksternal

a. Peluang (*Opportunities*)

⁸⁸ Kawasan hutan mangrove bisa dijadikan objek wisata.

b. Ancaman (*Threats*)

Banyaknya penebangan hutan dan pengeboman ikan disungai merusak ekosistem lingkungan mangrove.

³² 2.1.4 Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan masyarakat secara aktual. Pemerintah desa kini tidak lagi menangani urusan kewenangan formal tetapi juga urusan kewenangan informal yang terdiri dari adat, agama, adat dan berbagai hak asal usul hak konvensional masyarakat. Menurut Adon Nasrullah (2015) ⁸¹ Pemerintah desa diartikan sebagian sekumpulan orang yang mengelola kewenangan melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintah serta pembangunan ³¹ pemerintah desa adalah kepala desa atau disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Menurut Widjaja Pemerintah desa merupakan sistematis dari sistem penyelenggaraan pemerintah, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus perangkat desanya.

Manurut Maschab (2018), menjelaskan ⁴ ada tiga pengertian kata tentang desa. Pertama pengertian secara sosiologi bahwa desa merupakan suatu kesatuan Masyarakat yang homogen, tempat tinggal menetap, saling mengenal dengna

akrab, tradisi masih kuat dan masyarakatnya hidup secara sederhana. Kedua dalam hal ini, biasanya Masyarakat merupakan suatu lingkungan ekonomi⁴ dimana masyarakat berusaha memenuhi kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan alam sekitar. Ketiga secara politis, desa merupakan organisasi⁴ yang memiliki kekuatan dan kewenangan karena merupakan bagian dari pemerintah negara dan dapat berkuasa untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri.

²⁵ Pemerintah desa adalah penyelenggaraan penelolaan desa yang terdiri dari:

1. Faktor Kepemimpinan

²⁵ 2. Unsur pembantu kepala desa, khususnya perangkat desa yang terdiri dari :

- a. Sekretaris desa, yaitu kelompok pekerja atau pelayanan yang diketahui dengan bantuan sekretaris desa.
- b. Faktor pemaksaan teknis, khususnya faktor pembantu kepala desa yang menyelenggarakan urusan teknis dilapangan.
- c. Fakor Kewilayahan, khususnya pembantu kepala desa di wilayah kerjanya yang terdiri dari kepala dusun.

2.1.5 Struktur Pemerintah Desa⁵³

Berdasarkan system desentralisasi dan independensi, manajemen kepemimpinan dilaksanakan di dalam desa terlebih dahulu. Demokrasi lokal misalnya pemilihan langsung, musyawarah dan mufakat, musyawarah desa, dan lain-lain yang termasuk dalam lingkungan Masyarakat desa.

Setelah undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa disahkan oleh pemerintah Republik Indonesia, undang-undang ini dianggap memiliki arah perubahan dalam pengaturan kekuasaan dan desentralisasi desa. Dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 dijelaskan bahwa ada beberapa tujuan dari pengaturan desa, yaitu :

1. Memberikan kepastian dan penghormatan bagi desa yang telah mendapatkan jangkauan sebelum dan sesudah terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Memberikan kejelasan atas nama baik dan kebenaran desa dalam perangkat ketatanegaraan Republik Indonesia untuk dapat mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Mempertahankan dan mewujudkan adat, tradisi dan subkultur masyarakat desa.
4. Menginspirasi prakarsa, gerakan dan partisipasi jaringan desa untuk peningkatan kapasitas dan milik desa untuk kesejahteraan bersama.

2.1.6 ²⁷ Kewenangan Desa

Dalam Bab IV Undang- Undang Tahun 2014 tentang desa telah disebutkn bahwa kewenangan desa. Pasal 18 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas kewenanga dalam wilayah penyelenggaraan pemerintah desa. Penyelenggaraan pembangunan desa. Penumbuhan jaringan desa, dan pemberdayaan jaringan desa terutama berdasarkan prakarsajaringan, hak dasar, adat desa. Dalam pasal 19 menyatakan bahwa kewenangan desa terdiri atas kewenangan yang didasarkan sepenuhnya pada hak asal usul.

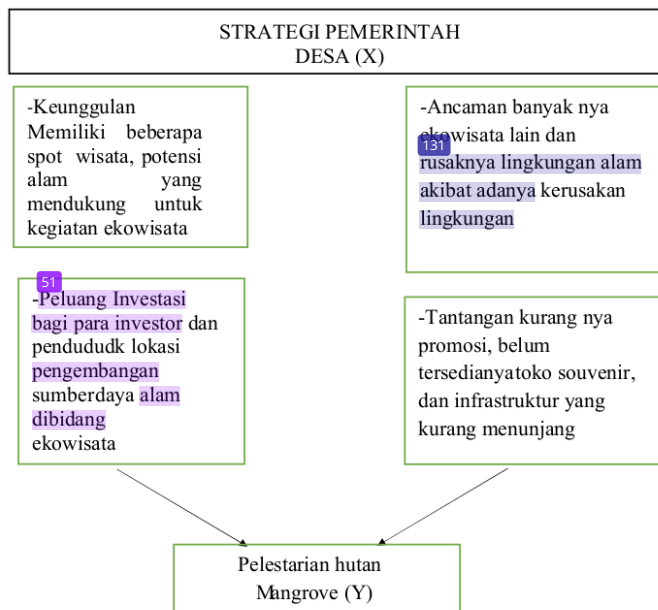
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Novi Aulia 2022	Strategi pengelolaan dengan analisi swot pada ekowisata mangrove kampung nipah, kab serdang bedagai sumatra barat	Kualitatif	Memperkenalkan dan mensosialisasikan konsep ekowisata secara terbuka kepada masyarakat
2	Bekti utomo Sri Budhistuti 2017	Strategi pengelolaan hutan mangrove didesa tanggul tlare kec.kedung kab.jepara	Kualitatif	Mengurangi abrasi, menahan tiupan angin laut, menambah tangkapan biota mejadikan kawasan wisata
3	Ibnu Abas Dsena Aromatica	Strategi pemerintah nagari mandeh dalam mewujudkan mangrove sebagai destinasi wisata	Kualitatif	Bahwa strategi pemerintah nagari mandeh dalam mewujudkan mangrove sebagai destinasi wisata pada sejauh ini telah berhasil dilakukan
4	Rahman yatifitri	Kebijakan pemerintah dalam pelestarian hutan mangrove di kec.Tebing tinggi Kab.Brngkalis	Kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah bengkalis belum memaksimalkan pelestarian hutan mangrove ke kec.tebing tinggi

5	Achamd J. Ely Lolita Tuhena 2021	Strategi pengelolaan ekosistem hutan mangrove di negeri amahai	Kualitatif	Ekosistem mangrove pada kawasan ini memiliki nilai keanekaragaman yang sedang dengan kondisi tidak ada spesies yang mendominasi atau komunitas berada dalam kondisi stabil.
---	----------------------------------	--	------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyoni (2017) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Ada pun kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini disebut kualitatif karena data penelitian bersifat deskriptif menggunakan analisis. Data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan dan sudah dijawab oleh para responden. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data langsung tanpa perantara dan sumber data langsung yang di dapat atas kuesioner yang telah dibagikan dan telah dijawab oleh responden.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian diperkirakan pada bulan Februari 2025 sampai Mei 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas

(activity) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut-sudut jalan yang sesang mengobrol, didesa atau dikota. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui.

24 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi adalah bagian jumlah dari 21 karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori dan penjelasan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

47
Tabel 3.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Strategi pelestarian hutan mangrove desa pulau cawan	Menetapkan kader-kader hutan mangrove	Likert dan Analisis SWOT
		Kurangnya SDM	
		Penetapan dana	
		Kurangnya Pemantauan dan evaluasi	
		Mencegah Abrasi	
		Minimnya pengetahuan masyarakat	
		Objek ekowisata	
		Penebangan liar	

Sumber Data:Desa Pulau Cawan

¹² Penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Kriyanto dalam Royhanah (2018), skala likert adalah setiap pertanyaan atau pernyataan dihubungkan dengan penelitian ini.

3.5 Pengumpulan Data

¹⁰⁸ 3.5.1 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

³⁸ Menurut Hadi (2015) jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif. Dan data kualitatif yaitu “data yang dapat diukur secara tidak langsung”. Jadi data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka.

b. Sumber data

⁵⁹ Sumber data merupakan beberapa orang atau data-data tertentu yang dapat memberikan suatu informasi tentang suatu hal yang ingin kita ketahui. Terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu :

1. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah ³⁰ sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (melalui orang lain atau dokumen). ¹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber orang lain seperti data dari berita online bertujuan sebagai informasi mengenai latar belakang penelitian, penelitian terdahulu misal dari buku-buku strategi dan jurnal untuk mendukung teori penelitian mengenai variabel strategi pemerintah desa, dan pelestarian hutan mangrove

di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Sumber data primer menurut Sugiyono (2017) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau responden dengan melalui kuesioner.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018), keusiner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Kuesioner ini bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan secara langsung atau melalui pos dan internet.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan data secara mendalam dan memahami informan yaitu masyarakat di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir.

c. Obeservasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data

yang mempunyai ciri spesipik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dalam perilaku tersebut. Obsertasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap strategi pemerintah desa dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melali sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan objek sasaran.

d. ¹ Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu bentuk mengumpulkan data yang diperlukan, bisa didapatkan pada dokumen, gambar, berbentuk laporan, tulisan angka, arsip, buku serta keterangan guna melengkapi data untuk penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan melakukan pendalaman terhadap dokumen misal dalam bentuk buku atau pun ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dan mempunyai korelasi dalam penelitian ini. Tujuan melengkapi atau memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini seperti tinjauan pustaka yang mana dokumen-dokumen yang dianggap mendukung serta mempunyai hubungan terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

e. ⁷⁰ Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu suatu metode dengan mencari bahan dari literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Begitu

juga pada perpustakaan yang banyak mengoleksi buku-buku literatur tentang masalah objek peneliti yang disusun. Guna kepustakaan yaitu untuk memilah berbagai tulisan ilmiah serta teori-teori yang relevan dengan topik atau permasalahan secara ilmiah.

⁷⁵ 3.6 Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain deskriptif kualitatif, dan Analisis SWOT dengan menggunakan diagram dan matrik SWOT bentuk angka-angka (*numerie*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif. Peneliti mengumpulkan data kemudian setelah selesai mengumpulkan data pada waktu yang tidak ditentukan sampai peneliti benar-benar memperoleh data yang mempunyai hubungan erat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun tahapan-tahapan analisis data secara kualitatif adalah sebagai berikut : (Miles dan Huberman, 2015)

¹ a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, melakukan pemilihan terhadap suatu penelitian yang fokus pada penelitian, kemudian memutuskan perhatian terhadap substansi penelitian serta mencari acuan untuk direduksi sehingga mengabarkan sesuatu menjadi jelas dan selanjutnya mempermudah peneliti mengumpulkan data berikutnya.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif akan menyajikan data dengan

kata—kata yang bersifat naratif atau yang paling sering digunakan atau yang dilakukan. Dengan menyajikan data akan mempermudah perenanaan pekerjaan selanjutnya didasarkan terhadap sesuatu yang dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi tahapan ini adalah penarikan Kesimpulan. Kesimpulan pertama peneliti dikemukakan bersifat belum permanen. Seimpulan tersebut dapat berubah apabila buktinya belum cukup kuat. Kemudian seandainya Kesimpulan pertama tadi mempunyai bukti yang kuat atau valid dari awal sampai akhir, pada saat peneliti terjun Kembali kelapangan untuk pengumpulan data, oleh karena itu Kesimpulan yang dikemukakan bisa dikatakan teruji.

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT memberikan cara mudah untuk memperkirakan cara terbaik untuk menerapkan strategi, membantu perencana mengetahui apa yang dapat dicapai dan apa yang perlu diperhatikan. Ismawati (2017). Hal pertama yang harus dilakukan saat menentukan matriks SWOT adalah terlebih dahulu mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS). Tuwo (2011).

Berikut adalah cara menentukan faktor strategi internal, diantaranya menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan ekowisata hutan mangrove yang ada di Kecamatan Mandah yaitu di Desa Pulau Cawan. Kemudian membangun matriks SWOT dengan menghubungkan elemen-elemen terkait dalam matriks SWOT untuk

menghasilkan alternatif strategis yang berbeda. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan strategi.

Tabel 3.2
Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS 23 Peluang (O) Dapatkan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Buat strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Dapatkan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi ST Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan ancaman	Strategi WT Buat strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber: Data Olahan, 2025

18
Keterangan :

Strategi Kekuatan – Peluang

Dibuat untuk memanfaatkan semua kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

Strategi Kelemahan-Peluang

Dibuat untuk menggunakan semua kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman

Strategi Kelemahan – Peluang

Dibuat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi Kelemahan -Ancaman

Dibuat berdasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Pulau Cawan berlokasi di pesisir timur Provinsi Riau, tepatnya di Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir, yang dikenal sebagai kawasan ekowisata mangrove. Salah satu destinasi paling populer di daerah ini adalah Pantai Solop, sebuah objek wisata andalan di Bumi Sri Gemilang. Pantai ini memiliki pasir putih berkilau dengan panjang sekitar dua kilometer, dan ketika air laut surut, luas pantainya dapat mencapai hingga 500 meter.

Desa Pulau Cawan yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Mandah memiliki potensi besar untuk dikembangkan, meskipun pemanfaatannya masih belum optimal. Saat ini, Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir tengah mendorong pengembangan desa tersebut, khususnya kawasan Pantai Solop, dengan tujuan menjadikannya sebagai destinasi wisata unggulan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sekaligus memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal yang paling menarik dari pantai ini adalah keindahan pasir putihnya. Pasir tersebut bukan pasir biasa, melainkan terbentuk dari seresah berupa tumpukan serpihan dan fosil kulit biota laut seperti kerang, siput, senteng, lokan, dan lainnya. (<https://inhilnanmolek.com/wisata/desa-wisata/desa-pulau-cawan/>)

Keberadaan seresah tersebut menjadikan panorama dan suasana Pantai Solop terlihat unik dan alami, sebuah keindahan langka yang sulit dijumpai di tempat lain. Ketika terkena sinar matahari, seresah itu tampak berkilauan layaknya ribuan kristal putih yang terhampar di sepanjang pantai. Pengunjung pun dapat merasakan kelembutan seresah saat berjalan di tepian pantai, sekaligus menikmati berbagai aktivitas wisata seperti bermain air, berenang, hingga mencoba wahana banana boat yang tersedia. (<https://inhilnankolek.com/wisata/desa-wisata/desa-pulau-cawan/>)

Hal yang paling sering diburu para fotografer di pantai ini adalah momen terbitnya matahari (sunrise). Jika beruntung, pengunjung dapat menyaksikan keindahan sang surya yang muncul dengan cahaya merah merona, seakan memberi kehidupan baru bagi dunia. Tepat di belakang garis pantai berpasir seresah Solop, terbentang hutan mangrove alami seluas kurang lebih 40 km² yang juga menarik untuk dijelajahi. (<https://inhilnankolek.com/wisata/desa-wisata/desa-pulau-cawan/>)

Di antara beragam suku yang mendiami Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat pula Suku Duano. Berdasarkan catatan sejarah, Suku Duano dikenal sebagai suku laut yang termasuk dalam ras Proto Melayu (Melayu Tua) di Riau. Keberadaan mereka telah tercatat sejak sekitar 2500 SM hingga 1500 SM. Suku ini umumnya tinggal di pesisir pantai atau teluk-teluk di wilayah timur Indragiri Hilir. Sebagai suku yang bersifat nomaden, mereka memiliki kebiasaan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, baik antar pulau maupun dari satu teluk ke teluk lainnya. (<https://inhilnankolek.com/wisata/desa-wisata/desa-pulau-cawan/>)

pulau-cawan/)

Sebagai ‘orang laut’ yang dikenal gigih, masyarakat Suku Duano tetap mampu bertahan hidup di Indragiri Hilir meskipun kondisi alamnya cukup keras. Salah satu warisan budaya mereka yang khas adalah tradisi menongkah. ¹¹⁵Tradisi ini tergolong unik dan langka di dunia, yakni aktivitas mencari kerang darah (*Anadara* ⁸*granosa*) di hamparan lumpur dengan menggunakan sebilah papan yang biasanya dibuat dari batang pohon tua. Sekilas, aktivitas menongkah terlihat mirip dengan olahraga selancar, namun objek dan teknik yang digunakan sangat berbeda. (<https://inhilnankolek.com/wisata/desa-wisata/desa-pulau-cawan/>)

Tradisi menongkah mencerminkan semangat Suku Duano dalam beradaptasi dengan kondisi pasang surut di Indragiri Hilir. Saat air laut surut dan menyisakan hamparan lumpur di pantai seresah, masyarakat Suku Duano melakukan aktivitas menongkah, yakni berburu kerang dengan cara meluncur di atas lumpur ⁸menggunakan papan khusus. Dengan menggerakkan kaki dan tangan untuk mendorong lumpur, papan tersebut dapat melesat di permukaan, sekaligus memudahkan mereka mengumpulkan kerang segar. Semangat tradisi ini kemudian diangkat oleh ⁸Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir melalui penyelenggaraan Festival Menongkah setiap bulan Juli di Pantai Bidari, Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Tanah Merah. Ribuan pengunjung hadir untuk menyaksikan festival budaya ini, bahkan turut merasakan sensasi berselancar di lumpur sembari mengumpulkan kerang, serta mengikuti lomba *merapah*, yaitu berlari di atas lumpur. (<https://inhilnankolek.com/wisata/desa-wisata/desa->

129
pulau-cawan/)

Berikut Hutan Mangrove yang ada di Desa Pulau Cawan/ Pantai Solop.



Gambar 4.1 Susunan Hutan Mangrove di Pantai Solop

Dari beberapa gambar tersebut dapat dilihat bahwa ada berbagai macam pemandangan hutan mangrove yang dapat dilihat di desa Pulau Cawan

Kecamatan Mandah yang memanjakan mata para pengunjungnya dan bisa juga menikmati pantai yang indah dan nan molek mempesona.

⁸⁹ 4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Sumber data dalam penelitian ini menjelaskan tentang profil dari 86 responden atau yang menggunakan hasil kuesioner. Adapun Karakteristik responden yang dijelaskan ditinjau dari segi usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan. Adapun rincian demografi responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Umur Responden

Usia merupakan rentang waktu sejak seseorang dilahirkan yang dapat diukur secara kronologis dalam satuan waktu, serta mencerminkan tingkat perkembangan anatomis dan fisiologis individu yang normalnya relatif sama. Umur sering digunakan sebagai variabel penting dalam menilai produktivitas tenaga kerja karena berkaitan erat dengan kemampuan fisik seseorang. Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan bahwa kelompok usia produktif berada pada rentang 15 hingga 64 tahun. Semakin muda usia seseorang, biasanya semakin tinggi tingkat produktivitasnya, sehingga dapat berperan penting dalam mendukung pengelolaan ekosistem mangrove secara berkelanjutan.

Tabel 4.1 : Umur Responden yang berkunjung ke Hutan Mangrove Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah

Umur	Responden	
	Jumlah	Persentase (%)
20 – 30 Tahun	28	32,56%
31 - 40 Tahun	32	37,21%
> 40 Tahun	26	30,23%
Jumlah	86	100%

Sumber : Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 20 -30 tahun adalah sebanyak 28 orang atau 32,56%, jumlah responden yang berumur 31 – 40 tahun sebanyak 34 orang atau 37,21% dan responden yang berumur di atas usia 40 tahun sebanyak 26 orang atau 30,23%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2: Jenis Kelamin Responden yang berkunjung ke Hutan Mangrove Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	33	38,37%
2.	Perempuan	53	61,63%
	Jumlah	86	100%

Sumber : Data Olahan, 2025

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berkunjung pada hutan mangrove di pantai Solop pengunjung laki-laki sebanyak 33 orang atau 38,27% dan jenis kelamin perempuan yang berkunjung ke pantai solop desa pulau cawan yaitu sebanyak 53 orang atau 6,63% responden.

c. Jenjang Pendidikan

Tabel 4.3: ¹⁵ Jenjang Pendidikan Responden yang berkunjung ke Hutan Mangrove Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah

⁴⁴ No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SD	9	10,47%
2.	SLTP	17	19,77%
3.	SLTA	36	41,86%
4.	Sarjana	24	27,80%
Jumlah		86	100%

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan SLTA dan kuliah yang banyak mengunjungi ¹⁰¹ Hutan Mangrove atau pantai Solop yang ada di Desa Pulau Cawan kecamatan Mandah yaitu sebanyak 36 orang dengan jenjang pendidikan SMA yaitu 36 orang atau 41,86% dan sarjana sebanyak 24 orang atau 27.80%.

³⁰ 4.2.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT pada penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan pada faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Hutan Mangrove di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah. Untuk tujuan itu, maka dilakukan strategi pengembangan ekowisata Hutan Mangrove dan potensi atau kondisi lingkungan internal dan eksternal pemerintah ⁴³ dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu analisis terhadap *Strength* (S) atau Kekuatan, *Weakness* (W) atau Kelemahan, *Opportunity* (O) atau Peluang, dan *Threats* (T) atau Ancaman. Adapun identifikasi terhadap masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Analisis SWOT

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Pantai Solop memiliki ciri khas dan daya tarik yang unik. 2. Kehadiran sektor pariwisata mendukung pencapaian visi dan misi pemerintah dalam merealisasikan tujuan pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir. 3. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran khusus untuk kegiatan penanaman pohon mangrove. 4. Pemerintah desa telah menetapkan kader-kader khusus yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kawasan hutan. 5. Pohon mangrove berfungsi sebagai pelindung alami untuk mencegah terjadinya abrasi pantai. 6. Kawasan hutan mangrove memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. 7. Masyarakat dapat memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan dalam pembuatan rumah.	1. Sarana, prasarana, dan infrastruktur di kawasan Pantai Solop masih tergolong minim. 2. Daya tarik wisata hutan mangrove di Pantai Solop masih dalam tahap awal karena belum ditunjang dengan pengelolaan atraksi budaya maupun fasilitas pendukung yang memadai. 3. Tidak tersedianya pelabuhan khusus, seperti pelabuhan internasional, menjadi hambatan bagi wisatawan asing untuk datang langsung ke Pantai Solop, sehingga akses hanya bisa ditempuh melalui Tembilahan. 4. Rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mengakibatkan kurangnya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha penunjang pariwisata. Peningkatan kunjungan wisata hanya terjadi pada waktu tertentu, seperti saat Hari Raya Idul Fitri (hari kedua hingga keempat) dan musim liburan sekolah
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
1. Bisa membuka home stay untuk para pengunjung 2. Membuka jasa potografi dan jasa kuliner 3. Menjaga kualitas air dan udara lingkungan desa 4. Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata. 5. Hutan mangrove sesuai untuk pembibitan makhluk laut seperti ikan, udang dan ketam	1. Banyaknya penebangan hutan secara liar 2. Pengeboman ikan di sungai bisa merusak ekosistem 3. Kedatangan wisatawan, khususnya dari mancanegara, berpotensi memengaruhi pola hidup masyarakat setempat 4. Banyaknya tempat wisata lainnya 5. Kurangnya daya tarik tempat wisata hutan mangrove

Sumber : Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel analisis data di atas, dapat diketahui bahwa hutan mangrove di Pantai Solop terletak³⁹ di pesisir timur Provinsi Riau, tepatnya di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir. Dari ratusan ribu hektar kawasan mangrove tersebut, tersaji pesona alam yang indah dan menawan, terutama bagi para pecinta alam bebas yang memiliki jiwa petualang.

Pantai Solop sering menjadi incaran para fotografer dan penggemar fotografi. Banyak pengunjung menantikan momen terbitnya matahari (sunrise), dan jika beruntung, mereka dapat menyaksikan indahnya sang surya yang muncul dengan cahaya merah merona, seolah menghadirkan kehidupan baru melalui sinarnya.

Untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan, kawasan ekowisata Pantai Solop kini telah⁸ dilengkapi dengan fasilitas seperti gazebo dan homestay, sehingga pengunjung dapat beristirahat atau bermalam sambil menikmati keindahan alam sekitar. Keramah tamahan masyarakat setempat, yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan, turut menjadi daya tarik dengan sambutan hangat mereka.¹¹⁰ Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati berbagai hidangan laut khas daerah, seperti siput sedot, lokan, senteng, kerang, kepiting, dan jenis seafood lainnya yang jarang ditemui di tempat lain.

Selanjutnya untuk melihat hasil Strategi Pemerintah Desa Pulau Cawan Dalam Pelestarian Hutan Mangrove Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir di gunakan tabel matriks SWOT sebagai berikut:³

Tabel 4.5: Alternatif Strategi Matriks SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	<u>Kekuatan (Strengths)</u> 1. Pantai solop memiliki keunikan tersendiri 2. Potensi pariwisata yang ada di daerah dapat mewujudkan visi dan misi pemerintah daerah di kabupaten Indragiri Hilir. 3. Pemerintah telah menetapkan dana untuk penanaman pohon mangrove 4. Pemerintah desa telah menetapkan kader-kader pengawasan hutan 5. Pohon mangrove bisa mencegah abrasi pantai laut 6. Kawasan hutan mangrove bisa dijadikan objek wisata 7. Pohon mangrove bisa dijadikan alat pembuatan rumah oleh warga	<u>Kelemahan (Weaknesses)</u> 1. Keterbatasannya kondisi dari sarana dan prasarana serta infrastruktur kawasan. 2. Daya tarik pariwisata pada hutan mangrove di pantai solop bersifat embrional atau belum di dukung manajemen atraksi kebudayaan serta ketersediaan fasilitas pendukung. 3. Tidak adanya pelabuhan khusus yaitu pelabuhan internasional untuk menunjang para wisatawan mancanegara berkunjung ke pantai solop dan hanya dari Tembilahan saja tujuan ke pantai solop. 4. Rendahnya kunjungan para wisatawan sehingga membuat rendahnya motivasi masyarakat dalam mendukung pengembangan usaha pariwisata pantai solop. Kecuali hari besar tau lebaran yaitu hari raya idul fitri yaitu lebaran ke 2, ke 3 dan ke 4 saja serta diwaktu libur anak-anak sekolah.
	<u>Peluang (Opportunities)</u> 1. Bisa membuka home stay untuk para pengunjung 2. Membuka jasa potografi dan jasa kuliner 3. Menjaga kualitas air dan udara lingkungan desa 4. Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata. 5. Hutan mangrove sesuai untuk	<u>Strategi S X O</u> 1. Keunikan Pantai Solop dapat mendorong masyarakat sekitar untuk membuka homestay sebagai akomodasi bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. 2. Pengembangan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), membuka lapangan kerja baru seperti jasa fotografi, kuliner, serta usaha lain
		<u>Strategi W X O</u> 1. Strategi yang dilakukan adalah memanfaatkan kekuatan serta peluang yang ada guna mengatasi berbagai kelemahan yang dimiliki. 2. Meskipun sarana, prasarana, dan infrastruktur masih terbatas, masyarakat berinisiatif mengembangkan peluang usaha secara mandiri dengan menyediakan layanan seperti fotografi dan kuliner. 3. Ketiadaan pelabuhan internasional yang dapat langsung menghubungkan kawasan dengan Tembilahan membuat akses hanya dapat ditempuh melalui jalur laut, sehingga masyarakat berupaya

pembibitan makhluk laut seperti ikan, udang dan ketam	yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pariwisata juga dapat berperan dalam pelestarian budaya dan lingkungan. 3. Keberadaan pohon mangrove berfungsi sebagai pelindung alami terhadap abrasi pantai. Akar-akar mangrove yang kokoh mampu menahan hantaman ombak dan arus laut, sehingga mengurangi pengikisan tanah sekaligus menjaga stabilitas garis pantai. 4. Hutan mangrove tidak hanya menyuguhkan keindahan alam yang khas, tetapi juga memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar, menjadi kawasan konservasi lingkungan, serta berfungsi sebagai tempat pembibitan berbagai biota laut seperti ikan, udang, dan kepiting.	membangun fasilitas sendiri demi menciptakan kenyamanan bagi wisatawan.
Ancaman (<i>Treaths</i>) 1. Banyaknya penebangan hutan secara liar 2. Pengeboman ikan di sungai bisa merusak ekosistem	Strategi S X T Strategi ini menguraikan tentang kekuatan untuk dapat menghindari ancaman yang terjadi: 1. Perlunya meningkatkan sumber daya manusia untuk dapat mengelolah	Strategi W X T Strategi dilakukan dengan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman yang ada: 1. Melakukan penanaman pohon kembali agar dapat mengurangi

100 3. Kedatangan wisatawan terutama wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat 4. Banyaknya tempat wisata lainnya 5. Kurangnya daya tarik tempat wisata hutan mangrove	hutan mangrove yang ada di pantai solop agar tidak terjadi penebangan liar pada hutan mangrove. 2. Perlunya meningkatkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah	terjadinya penebangan liar pada hutan mangrove. 2. Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi wisata lokal dengan berbagai promosi agar memotivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata selain dari lebaran dan libur sekolah saja, dan adanya kunjungan pemerintah serta <i>study tour</i> ke pantai solop untuk menambah pengetahuan mengenai hutan mangrove.
---	---	---

Sumber : Data Olahan, 2025

30 4.3 Pembahasan

46 4.3.1 Strategi Pengembangan Ekosistem Mangrove Di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir

Adapun strategi pemerintah Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah mengenai pantai solop (hutan mangrove), diantaranya :

1. Pembentukan Pokdarwis

Pemerintah desa akan membentuk Pokdarwis sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Solop.

2. Perumusan Perdes

Peraturan Desa akan dibuat untuk mengatur pengelolaan Pantai Solop, termasuk retribusi, fasilitas, dan kegiatan yang diperbolehkan.

3. Peningkatan Fasilitas

Pemerintah desa akan berupaya meningkatkan fasilitas di Pantai Solop, seperti area parkir, toilet, warung makan, dan tempat istirahat, untuk kenyamanan pengunjung.

4. Promosi Wisata

Pantai Solop akan lebih gencar dipromosikan sebagai tujuan wisata, baik melalui media sosial, website resmi desa, maupun kerja sama dengan agen perjalanan.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Solop akan menjadi fokus, melalui pelatihan keterampilan, penyediaan lapangan kerja di sektor pariwisata, dan pengembangan produk lokal.

6. Kerjasama BUMDes

⁸⁵Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan dilibatkan dalam pengelolaan wisata, termasuk dalam penyediaan fasilitas, pengelolaan retribusi, dan pemasaran produk wisata.

7. Pengelolaan Lingkungan

Pemerintah desa akan memastikan kelestarian lingkungan sekitar Pantai Solop, termasuk hutan mangrove, melalui program konservasi dan edukasi kepada masyarakat dan pengunjung

Strategi yang dapat dijalankan pemerintah diantaranya adalah menunjang sarana transportasi untuk mempermudah pengunjung datang ke Pantai solop yang berada di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah. Adapun

strategi yang akan dikembangkan dapat dilihat dari analisis SWOT yaitu berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat digunakan dalam menerapkan pariwisata yang ada di Pantai solop.

Ada banyak permasalahan yang perlu dihadapi saat ini karena Pantai solop masih memiliki kekuarangan diantaranya yaitu rendahnya Tingkat fasilitas berupa sarana dan prasarana yang menunjang dlaam infrastruktu Pantai solop. Seperti tempat istirahat yang masih kurang, rumah makan yang tidak banyak, sehingga membuat minat pengunjung berkurang untuk mengunjungi Pantai solop.

Hasil dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dari pemerintah kabupaten Indragiri Hilir di bidang Pariwisata diantaranya :

- a. Fasilitas pendukung pariwisata yang tersedia di kawasan objek wisata masih belum memadai.
- b. Kurangnya kolaborasi antarorganisasi perangkat daerah dalam pembangunan infrastruktur serta fasilitas di destinasi wisata menyebabkan pengelolaan pariwisata belum optimal.
- c. Kegiatan promosi pariwisata di Kabupaten Indragiri Hilir masih terbatas, sehingga berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Solop.
- d. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi dalam bidang pengelolaan destinasi wisata masih sangat terbatas.

Pada tahun 2023, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Indragiri Hilir tercatat sebanyak 67.013 orang. Sektor pariwisata di daerah ini

diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian masyarakat karena memiliki dampak berganda yang cukup luas. Untuk mendorong kemajuan dan meningkatkan promosi objek-objek wisata di Kabupaten Indragiri Hilir, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah, para pemangku kepentingan, dan masyarakat. Dengan demikian, jumlah kunjungan wisatawan di masa mendatang dapat terus meningkat. Target dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu :

1. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai solop, dengan target 99 ribu pengunjung di tahun 2025 dari semua ¹ objek wisata yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Meningkatkan pendapatan asli Desa (PAD) dari sektor pariwisata
3. Menciptakan ²⁸ lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan Masyarakat di sekitar objek wisata khususnya Pantai solop.
4. Menjadikan Pantai solop sebagai ikon wisata Bahari di Indragiri Hilir selain dari Sapat

¹³² 4.3.2 Faktor internal dan eksternal Pengelolaan Hutan Mangrove

⁵⁰ 1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal atau faktor dari kekuatan dan kelemahan ekowisata mangrove ⁹⁹ dapat dijelaskan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung dan informan yang ditemui di pantai solop secara langsung. Terdapat beberapa faktor internal yang merupakan daya tarik ekowisata mangrove pantai solop.

Faktor internalnya yaitu kekuatan dan kelemahan dari ¹ hutan mangrove yang ada di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yaitu :

¹⁸ Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk desa di masa yang akan datang. Adapun faktor kekuatan diantaranya yaitu:

- a) ¹⁵ Hutan mangrove di Pantai Solop yang berlokasi di Desa Pulau Cawan memiliki daya tarik tersendiri. Kawasan ini membentang hingga 10 km² dengan hamparan pasir yang dipenuhi cangkang kerang dan siput berwarna putih serta kuning, berpadu dengan latar pepohonan mangrove yang tumbuh di sepanjang garis pantai. Selain pesona alamnya, kawasan ini juga kaya akan seni dan tradisi lokal masyarakat Desa Pulau Cawan yang masih dilestarikan di sekitar Pantai Solop.
- b) Sehubungan dengan potensi pariwisata yang dimiliki Pantai Solop, masyarakat dapat berperan dalam mendukung visi dan misi pemerintah daerah melalui regulasi yang telah ditetapkan. Hal ini diatur dalam ³ Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2014 mengenai Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata, serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2017–2023 yang menetapkan Pulau Cawan sebagai kawasan ekowisata sekaligus sentra nelayan.
- c) Pemerintah telah mengalokasikan anggaran khusus untuk program rehabilitasi hutan mangrove di kawasan Pantai Solop. Langkah ini

dilakukan guna mencegah berkurangnya populasi mangrove akibat penebangan liar ¹¹⁶ oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, yang berpotensi menimbulkan abrasi, longsor, serta berbagai bencana alam lainnya.

- d) Pemerintah desa telah membentuk kader khusus untuk melakukan pengawasan hutan mangrove, dengan tujuan meminimalisir praktik penebangan ilegal, khususnya di kawasan Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah.
- e) Pohon mangrove memiliki peran penting dalam mencegah abrasi laut, ¹²⁰ sehingga perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah untuk dipelihara dengan baik agar terhindar dari dampak negatif seperti bencana akibat penebangan liar tanpa adanya upaya penanaman kembali. Oleh karena itu, masyarakat khususnya di sekitar kawasan wisata Hutan Mangrove Pantai Solop sangat mendukung langkah pemerintah dalam ³ pembangunan dan pengembangan Pantai Solop dengan cara menjaga serta melestarikan fasilitas yang ada, sekaligus berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan pemerintah.
- f) Kawasan hutan mangrove dapat dijadikan sebagai objek wisata yang dapat menarik pengunjung dan Pantai solop yang nan indah dipandai dengan berbagai hampara kerrang yang membuat berkilau dan ¹²² berbeda dengan Pantai lainnya yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir ini. Maka itu Dinas Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir telah

merancang dalam melakukan kegiatan promosi serta melakukan penyusunan Rencana Induk pengembangan Objek Wisata yang ada serta memanfaatkan perkembangan teknologi melalui Whatsapp, Istagram, YouTube, Internet, Radio dan juga surat kabar. Dinas Pariwisata telah membuat *website* pariwisata serta juga melakukan promosi keluar Kabupaten, Provinsi bahkan keluar Negeri sesuai dengan Rencana Induk yang telah disusun dan disosialisaikan.

Kelemahan

Kelemahan yang dimaksud yaitu kekurangan atau hambatan dalam pengembangan ekowisata mangrove diantaranya adalah:

- a) Keterbatasan kondisi dari sarana dan prasaran serta infrastruktur kawasan pantai solop
- b) Daya tarik pariwisata pada hutan mangrove di pantai solop bersifat emrional atau belum di dukung manajemen atraksi kebudayaan serta ketersediaan fasilitas pendukung. Dengan adanya pariwisata pantai solop ini dapat menunjang perekonomian masyarakat di desa Pulau cawan selain menjadi nelayan dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah khususnya kecamatan Mandah dengan objek wisata pantai solop.
- c) Tidak tersedianya pelabuhan khusus yaitu pelabuhan internasional untuk menunjang parawisatawan mancanegara berkunjung ke pantai solop dan hanya dari Tembilahan saja menuju pantai solop. Hal ini dapat dilihat jarak lokasi cukup jauh menuju pantai solop misalnya dari Pekanbaru yaitu menggunakan transportasi darat yaitu mobil angkutan

umum menuju Kota Tembilahan dengan jarak tempuh 6 sampai 7 jam perjalanan. Kemudian baru dari Tembilahan menggunakan speedboat ke Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah.

- d) Rendahnya kunjungan para wisatawan sehingga membuat rendahnya keinginan masyarakat dalam melakukan pengembangan usaha pariwisata pantai solop. Pandai solop akan ramai pengunjungnya yaitu pada hari besar atau lebaran yaitu ³hari raya idul fitri yaitu pada lebaran ke -2, ke -3 dan ke -4 serta hari liburan anak-anak sekolah. Oleh karena itu diperlukannya kerja sama baik dengan pemerintah daerah maupun investor asing untuk dapat meningkatkan kemajuan serta sarana dan prasarana di butuhkan dapat dipenuhi secepatnya sehingga dapat menunjang pantai solop yang banyak diminati pangunjung baik dari lokal, kota besar maupun mancanegara.

2. Faktor Eksternal Pengelolaan Mangrove

³Peluang (*Opportunity*) Objek Pariwisata Pantai Solop adalah :

- a. Masyarakat membuka home stay untuk para pengunjung. Dimana homestay merupakan pilihan akomodasi yang populer, terutama bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang autentik dan ingin berinteraksi dengan penduduk lokal. ³Wisata pantai solop memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik minat wisatawan lokal, domestik dan mancanegara untuk mengunjunginya.
- b. Membuka jasa potografi dan jasa kuliner. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan secara langsung akan membutuhkan tenaga kerja diberbagai

bidang serta berbagai keahlian seperti pariwisata, juru masak, pegawai biro perjalanan, tenaga teknis pelayanan di pelabuhan, tenaga keamanan, manajemen dan tenaga perhotelan dan layanan pariwisata lainnya.

- c. menjaga kualitas air yang dipantai solop agar tidak tercemar oleh tangan-tangan yang tiak bertanggung jawab,

- d. Pembangunan sarana pariwisata untuk menciptakan kenyamanan berwisata membutuhkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pembangunan tersebut seperti sarana transformasi, telekomunikasi.

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan dan minum selama tinggal di daerah tersebut.

- e. hutan mangrove sesuai untuk pembibitan makhluk laut seperti ikan, udang dan ketam. Hutan mangrove menyediakan lingkungan yang ideal untuk berbagai jenis biota laut karena beberapa alasan. Banyak nelayan di daerah pesisir yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai tempat pembenihan ikan bandeng, udang dan kepiting.

Ancaman (*Threats*) Objek Pariwisata Pantai Solop adalah

- a. Banyaknya penebangan hutan secara liar. Dengan adanya penebangan yang dilakukan masyarakat sekitarnya berpengaruh terhadap hutang mangrove khususnya hutan yang ada di pantai solop.

- b. Pengeboman ikan di sungai bisa merusak ekosistem. Banyaknya masyarakat khususnya nelayan yang ada di dekat pesisir pantai solop melakukan pengeboman ikan sehingga merusak ekosistem ikan yang ada di pantai solop.
- c. Kedatangan ³ wisatawan terutama wisatawan mancanegara dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat sekitar seperti gaya hidup bebas, perbedaan bahasa, perbedaan tradisi, minum-minuman keras, narkoba, perjudian dan seks bebas.
- d. Banyaknya wisata lain ⁶² yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang dapat berpengaruh dengan hutan mangrove yang ada di pantai solop.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Pantai solop memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat membuat masyarakat yang ada di sekitar desa di dekat pantai solop untuk membuka berbagai usaha seperti home stay bagi turis atau pengunjung mancanegara maupun lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.
2. Dengan pengembangan sektor pariwisata dapat menjadi sarana ⁶⁷ untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan kerja dengan membuka jasa potografi, jasa kuliner, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pariwisata juga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan.

5.2. Saran

1. Pemerintah agar dapat memanfaatkan peluang yang ada yaitu Pembangunan sarana pariwisata untuk ¹¹⁸ menciptakan kenyamanan berwisata, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat maupun turis untuk berkunjung ke pantai solop.
2. Bagi Masyarakat desa di Pulau Cawan untuk dapat lebih melestarikan hutan mangrove yang ada sehingga dapat mengurangi banyaknya penebangan liar yang dapat merusak hutan sehingga menyebabkan abrasi, maka itu

Masyarakat setempat untuk lebih menjaga objek wisata ¹²³tersebut dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

3. Pemerintah dan masyarakat melakukan partisipasi aktif, terutama dalam hal menjaga kelestarian lingkungan ekowisata melalui keikutsertaan dalam sosialisasi dan kegiatan bersih-bersih desa.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun referensi dan persepsi wisatawan terhadap ekowisata di ³Pantai Solop Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah, serta menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan program-program pengembangan ekowisata di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade yunaifah . 2017. *Strategi pengelolaan ekosistem mangrove melalui pemberdayaan masyarakat pesisir* . Tegal Palembang.
- Adon Nasrullah. 2015. *Sosialisasi perdesaan, perpustakaan setia. H. 109-11 pasal 24UU Nomer 7 tahun 2014, tentang asas-asas pemerintah desa Endormokoo,2006,20 tentang hutan mangrove*. Jakarta
- Anwar Khairul. *Kebijakan Pemerintah Terhadap Pelestarian Hutan Mnagrove*
- Arfan, A., Maru, R., Side, S., & Saputro, A. (2021). *Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove sebagai Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, Indonesia*. Jurnal Environmental Science, 3(April), 183–193.
- David, F. R. 2016. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Salemba Empat, Jakarta.
- Fajar, S.T., Heru, T. 2015. *Manajemen sumber daya manusia (sebagai dasar meraih keunggulan bersaing)*. UPP STM YKPN, Yogyakarta.
- Fattah, Nanang, 2016, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan praktik)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.
- Krisnandi .2019. *Perencanaan Strategi atau Manajemen Strategi Manado Sulawesi Utara*
- Mahifa, T. S., Maulany, R. I., & Barkey, R. A. 2018. *Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Tongke-Tongke Di Kabupaten Sinjai*. Jurnal Hutan Dan Masyarakat, 10(2), 268.
- Mangkunegara, P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Marini L.Pontonusa. 2018. *Strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove*.
- Nailul Muna Awaliah. 2019. *strategi pengembangan ekowisata mangrove dengananalisi SWOT*. Jakarta.

- Nurul Huda. 2018. *Strategi kebijakan pengelolaan mangrove berkelanjutan di wilayah pesisir*. Semarang
- Sinambela, L.P. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto E .2005. *Pemberdayaan hutan mangrove dan kajian strategi* . Bandung:PT.Refika Adi Tama
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Penebit PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, Lilik. 2017. *Analisa Strengths, Weaknesses, Opprotunities, and Threats (SWOT): Peluang dan tantangan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) dalam mewujudkan integrasi Asia Tenggara. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 30, No. 3, hal. 300-30.*
- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilaah*. Sidoarjo: Brilian Internasional.
- Vincentius, Angelius. 2020. *Sumber Daya Ikan Ekonomis Penting dalam Habitat Mangrove*. Deepublish, Yogyakarta.
- Warningsih, Trisla dkk. 2020. *Nilai Ekonomi Serapan CO2, Ekosistem Mangrove di Desa Kelapa Pati Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Program Studi Magister Ilmu Lingkungan PPS Universitas Riau. D oi: 10.31258/jil/14.1.p.87.94

<https://inhilnsmolek.com/destinasi-dan-objek-wisata/ekowisata-solop/>

<https://repository.uir.ac.id/5675/1/22.%20RUMUSAN%20KEBIJAKAN%20MONUMENTAL-%20PERENCANAAN%20STRATEGIS%20PARIWISATA%20PANTAI%20SOLOP.pdf>

Lampiran









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SY. DEFIA IRAWAN
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Gaung, 27 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswi
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No Handphone : 082264031413
Email : syarifahfia2705@gmail.com

Pendidikan

1. SD : SDN 003 Pulau Cawan
2. SMP : MTsN 2 Tembilahan
3. SMA : SMAN 1 Tembilahan
4. Pendidikan Sarjana : Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Hormat Saya

SY. DEFIA IRAWAN

ORIGINALITY REPORT

42%

SIMILARITY INDEX

40%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id	3%
	Internet Source	
2	repository.unisi.ac.id	3%
	Internet Source	
3	repository.uir.ac.id	2%
	Internet Source	
4	eprints2.undip.ac.id	1%
	Internet Source	
5	repository.stei.ac.id	1%
	Internet Source	
6	repository.unja.ac.id	1%
	Internet Source	
7	id.123dok.com	1%
	Internet Source	
8	inhilnanmolek.com	1%
	Internet Source	
9	docplayer.info	1%
	Internet Source	
10	repository.stiegici.ac.id	1%
	Internet Source	
11	arpusda.semarangkota.go.id	1%
	Internet Source	
12	123dok.com	1%
	Internet Source	

13	jpk.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	1 %
15	www.transmediariau.com Internet Source	1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
17	www.slideshare.net Internet Source	1 %
18	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
19	anyflip.com Internet Source	1 %
20	erepository.uwks.ac.id Internet Source	1 %
21	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.brilio.net Internet Source	<1 %
23	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
25	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1 %
26	keep-trying-9.blogspot.com Internet Source	<1 %

27	api.repository.poltekesos.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.scribd.com Internet Source	<1 %
30	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Student Paper	<1 %
33	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.kompas.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
36	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.narotama.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
39	pekanbaru.tribunnews.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

41	adoc.pub Internet Source	<1 %
42	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
45	www.neliti.com Internet Source	<1 %
46	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
47	core.ac.uk Internet Source	<1 %
48	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
51	repo.itsm.ac.id Internet Source	<1 %
52	jonedu.org Internet Source	<1 %
53	pekatpkm.my.id Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %

55	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
56	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
57	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
58	Submitted to Sastruyati Chao Test Account Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
60	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
62	riausatu.com Internet Source	<1 %
63	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
64	ejournal.forda-mof.org Internet Source	<1 %
65	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
66	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
67	www.acehaktual.com Internet Source	<1 %
68	positori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

69	Internet Source	<1 %
70	thedjavu1.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
72	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
73	Submitted to Hopkinton High School Student Paper	<1 %
74	Rivan Akbar Putra Nurdiansyah, Nadia Karina, Harits Muflihussalam, Taufiq Hidayat. "Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner Sudirman Street Bandung", Manajemen dan Pariwisata, 2023 Publication	<1 %
75	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %
77	takterlihat.com Internet Source	<1 %
78	positori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %
79	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
80	Mansur, Dr. Erny Rachmawati, SE., MM, Caroline, Fidya Arie Pratama. "Teori Dan Konsep Kewirausahaan", Open Science Framework, 2022	<1 %

81	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %
82	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
83	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.ukwk.ac.id Internet Source	<1 %
85	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
86	Submitted to University of Northumbria at Newcastle Student Paper	<1 %
87	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
88	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
89	stiepancasetia.siakad.net Internet Source	<1 %
90	Submitted to Politeknik Negeri Jember Student Paper	<1 %
91	Rita Zuniar, Rosita Tandos. "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Guru Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi", Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
92	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %

93 Vilda Innaka Nasya, Siti Arbainah, Ardian Widiarto. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JENANG PASCA PANDEMI MENGGUNAKAN METODE SWOT DAN QSPM PADA CV. MUBAROKFOOD CIPTA DELICIA", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024
Publication <1 %

94 www.elaeis.co
Internet Source <1 %

95 Chafsya, Lathfia Arrosikha. "Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Hubungan Firm Size, Firm Age dan Pengungkapan SDGs (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 di Indonesia)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
Publication <1 %

96 Fakhruriza, Okta. "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
Publication <1 %

97 Ibnur Rusi, Ferdy Febriyanto. "Perencanaan Strategis Sistem Informasi untuk Optimalisasi Layanan Sekolah Menggunakan Ward and Peppard", Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer), 2021
Publication <1 %

98 dev-riaupos.jawapos.com
Internet Source <1 %

99 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %

100	jurnal.usi.ac.id Internet Source	<1 %
101	lancangkuning.com Internet Source	<1 %
102	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
103	Susiana Susiana, Andi Niartiningih, Muh. Anshar Amran. "Kelimpahan Dan Kepadatan Kima (Tridacnidae) Di Kepulauan Spermonde", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2013 Publication	<1 %
104	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
105	e-journal.unbita.ac.id Internet Source	<1 %
106	es.scribd.com Internet Source	<1 %
107	journals.stimsukmamedan.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
110	www.kabarhotel.com Internet Source	<1 %
111	DAHLIA DAHLIA, HARIN TIAWON. "Analysis Of Regional Acceptance Potentials From The Tourism Sector In West Kotawaringin, East Kotawaringin, And Palangka Raya City",	<1 %

-
- | | | |
|------------|---|----------------|
| 112 | Submitted to Police Academy – University of Police Science
<small>Student Paper</small> | <1 % |
|------------|---|----------------|
-
- | | | |
|------------|---|----------------|
| 113 | Setiyono, Budi. "Analisis Penjadwalan Waktu dan Biaya Pelaksanaan Konstruksi Dengan Penyesuaian Perubahan Anggaran Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Bendungan Randugunting)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
<small>Publication</small> | <1 % |
|------------|---|----------------|
-
- | | | |
|------------|---|----------------|
| 114 | Tanwir D G Djuma, Johnny Tanamal, Syamsul Bachri Daeng Parani. "STRATEGI BERSAING PADA GELATIK RESIDENCE PALU", Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT), 2015
<small>Publication</small> | <1 % |
|------------|---|----------------|
-
- | | | |
|------------|--|----------------|
| 115 | anthijau.blogspot.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|------------|--|----------------|
-
- | | | |
|------------|--|----------------|
| 116 | bappeda.jatimprov.go.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|------------|--|----------------|
-
- | | | |
|------------|---|----------------|
| 117 | cortexcoding.xyz
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|------------|---|----------------|
-
- | | | |
|------------|---|----------------|
| 118 | eprints.stiperdharmawacana.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|------------|---|----------------|
-
- | | | |
|------------|--|----------------|
| 119 | eprints.unpak.ac.id
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|------------|--|----------------|
-
- | | | |
|------------|--|----------------|
| 120 | issuu.com
<small>Internet Source</small> | <1 % |
|------------|--|----------------|
-

121	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
122	mawaholiday.net Internet Source	<1 %
123	onopowae.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	radargorontalo.com Internet Source	<1 %
125	repositori.utu.ac.id Internet Source	<1 %
126	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
127	www.gianyarkab.go.id Internet Source	<1 %
128	www.mongabay.co.id Internet Source	<1 %
129	Yurike Yurike, Yudha Saktian Syafruddin. "ANALISIS ASET PENGHIDUPAN MASYARAKAT PADA DUA KONDISI KAWASAN MANGROVE", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2022 Publication	<1 %
130	Abdul Rasyid, Steven, Malinda Sari Sembiring, Nur Syamsiyah et al. "Manajemen Strategik", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %
131	Ireine Gratia Palit, Celcius ., Talumingan, Grace A. J. Rumagit. "STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA RURUKAN", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017 Publication	<1 %

132 Pratomo Aji Krisnugrahanto, Denny Zulkaidi.
"Strategi Terintegrasi untuk Pengelolaan
Kawasan Cagar Budaya di Kota Surakarta",
KALPATARU, 2020
Publication

133 Yurike Yurike, Yudha Saktian Syafruddin.
"STRATEGI PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN
MASYARAKAT PADA KAWASAN HUTAN
MANGROVE DI MANDAH INDRAGIRI HILIR",
Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan
Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 2022
Publication

134 ekonomipembangunanunsrat.blogspot.com
Internet Source

135 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On